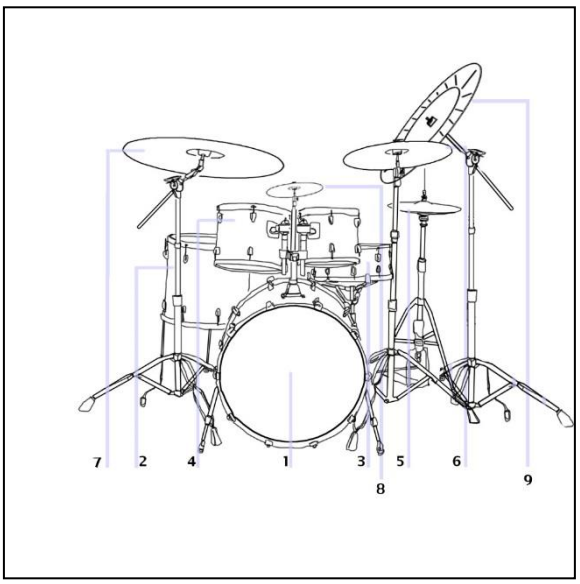
BAB II. METODE PEMBELAJARAN DASAR SAXOPHONE DI YAMAHA MUSIC SCHOOL

II.1 Landasan Teori

II.1.1 Alat Musik

Alat musik merupakan suatu alat yang bertujuan untuk menghasilkan musik. Pada prinsipnya, segala sesuatu yang menciptakan suara ataupun musik yang dapat diatur oleh seseorang atau musisi, dapat disebut sebagai alat musik. Bidang ilmu yang mempelajari alat musik disebut organologi. Ada berbagai macam jenis alat musik, cara memainkanya pun berbeda – beda. Alat musik dibagi menjadi beberapa kelompok alat musik diantaranya (Heru Setiawan, 2011: h.19) :

1. Berdasarkan Sumber Bunyi nya
   a. Idiofon : Alat musik yang sumber bunyinya berasal dari bahan dasarnya. Contoh : Drums



Gambar II.1 *Drums*
Sumber : https://upload.wikimedia.org/wikipedia/commons/0/07/Drums.jpg
(Diakses pada 29/3/2017)

   b. Aerofon : Alat musik yang sumber bunyinya berasal dari hembusan udara pada rongga. Contoh : Saxophone.



Gambar II.2 Saxophone
Sumber : https://www.amromusic.com/assets/1942/6_saxophone-9.jpg
(Diakses pada 29/3/2017)

c. Chordofon : Alat musik yang sumber bunyinya berasal dari dawai. Contoh: Gitar



Gambar II.3 Gitar
Sumber : http://cdns3.gear4music.com/media/15/154698/1200/preview.jpg
(Diakses pada 29/3/2017)

d. Membranofon : Alat musik yang sumber bunyinya dari selaput atau membran. Contoh : Kendang.



Gambar II.4 Kendang
Sumber : https://robbywahyuhananto.files.wordpress.com/2012/09/kendang.jpg (Diakses pada 29/3/2017)

e. Elektrofon : Alat musik yang sumber bunyinya dibangkitkan oleh tenaga listrik (elektronik). Contoh : Keyboard.



Gambar II.5 Keyboard
Sumber : http://ecx.images-amazon.com/images/I/819NOKLZGLL._SL1500_.jpg (Diakses pada 29/3/2017)

2. Berdasarkan Cara Memainkan

Jenis alat musik ini dibagi menjadi tiga kelompok, pengelompokan tersebut dibagi berdasarkan pusat sumber bunyi yang dihasilkan (Heru Setiawan, 2011: h.19). Diantaranya :

a. Alat Musik Tiup : menghasilkan suara pada saat kolom udara didalamnya bergetar.
b. Alat Musik Pukul : menghasilkan suara pada saat dipukul atau ditabuh. Alat musik pukul dibagi menjadi dua kelompok yaitu bernada dan tidak bernada. Contohnya : Kolintang (bernada) dan Drum (tidak bernada).
c. Alat Musik Petik : menghasilkan suara pada saat dipetik, tinggi rendah nada dihasilkan dari panjang pendeknya dawai.
d. Alat Musik Gesek : menghasilkan suara pada saat dawai digesek. Seperti alat musik petik, tinggi rendah nada bergantung pada panjang dan pendek dawai.

II.1.2 Saxophone

Menurut (Gabel & Villmow , 2012) "Saxophone merupakan alat musik jenis *aerophone* dan termasuk pada golongan alat musik tiup kayu atau *woodwind intruments.* Saxophone yang paling umum digunakan adalah Soprano (Bb), Alto (Eb), Tenor (Bb). (h.30).

II.1.2.1 Bagian – Bagian Saxophone

Menurut (Gabel & Villmow , 2012) ada beberapa bagian pokok yang terdapat pada alat musik tiup Saxophone (h.28), yaitu :

- *Reed* : Alat untuk pembelah udara yang diikat oleh *ligature* pada *mouthpiece* yang terbuat dari bambu yang bentuknya tipis. *reed* memiliki jenis dari segi ukuran ketebalanya.
- *Mouthpiece* : Dimana *reed* dan *ligature* ditempatkan serta tempat dimana kita menempatkan area mulut.
- *Neck* : Yang merupakan penghubung dari suara yang dihasilkan oleh *reed* yang bergetar masuk ke dalam *body.*
- *Body* : Ruang resonansi paling penting dari Saxophone. Suara bergetar dalam *body* dapat mengubah panjang kolom udara untuk membuat perbedaan *pitch* atau nada.

- *Neck Strap :* Yang dapat disebut juga tali leher, merupakan aksesoris yang dilingkarkan melalui lubang di sisi belakang dan dikenakan pada leher pengguna. Tali leher ini digunakan untuk memudahkan pengguna dalam bergerak.

II.2 Objek Penelitian

II.2.1 Yamaha Music School.

Yamaha Music School merupakan sekolah musik yang didirikan pada tanggal 17 Desember 1987. Pada awalnya sekolah tersebut hanya memiliki kelas Electone, namun seiring berkembangnya minat serta antusiasme masyarakat Indonesia terhadap musik maka Yamaha Music School berekspansi dan membuka kelas lain diantaranya saxophone , piano , drum , gitar akustik/elektrik/bass dan lainnya. Yamaha Music School sendiri memiliki lisensi dari YMI (Yayasan Musik Indonesia / Yamaha Music Foundation of Indonesia) , dalam hal ini seluruh staf pengajar harus melewati audisi yang ketat sebelum menjadi staf guru musik di Yamaha Music School. Terdapat dua kategori kursus yang disediakan oleh Yamaha Music School yaitu *Education Course* (Anak) dan *Popular Music Course* (PMC). *Education course* (umur enam tahun ke atas) terbagi menjadi beberapa kelas diantaranya yaitu *Piano Course, Violin Course, Drum Course, Vocal Course, Junior Guitar Course.* Sedangkan *Popular Music Course* (umur dua belas tahun ke atas) memiliki beberapa kelas diantaranya *Drum Course, Electric Guitar Course, Electric Bass Course, Pop Piano Course, Keyboard Course, Vocal Course, Saxophone Course, Flute Course, Piano Course, Guitar Course, Violion Course, Accoustic Guitar Course.* Dalam hal ini saxophone termasuk dalam kategori kursus *Popular Music Course* (PMC) ada beberapa fasilitas yang disediakan oleh Yamaha Music School khususnya kelas saxophone diantaranya *Text Book Beginner , Intermediate , Advanced* (vol. 1 – 3) , dan CD musik pengiring (*Minus One System Disk*). *Minus One System Disk* merupakan *background music* yang digunakan untuk menciptakan nuansa kelompok band yang bertujuan untuk mengembangkan kepekaan murid terhadap indra pendengaran pada saat bermain *saxophone.* Detail kursus saxophone di Yamaha Music School dapat dijabarkan sebagai berikut :

Tabel II.1 Detail Kursus Saxophone Yamaha Music School
Sumber : https://www.bragamusic.com/index.php/profile
(Diakses pada 8/5/2017)

Usia	Masa Belajar	Waktu Belajar	Format Belajar	Administrasi
Min. 12 Tahun	3 – 4 Tahun	1 Bulan : 4x Pertemuan selama 30 menit dalam satu minggu	*Private*	*Registration* : Rp. 400.000,- *Course* : Rp. 370.000,- / *Month* (*Weekdays*) Rp. 430.000,- / *Month* (*Weekend*) *Book* : Rp. 300.000,-

Saat ini Yamaha Music School sendiri memiliki lima outlet di Bandung diantaranya :

1. Jl.Purnawarman 9, Bandung.
2. Jl.Purnawarman 1, Bandung.
3. Bandung Trade Centre LGF G3 No. 6-7.
4. Metro Indah Mall Blok K9.
5. Festival CityLink Lt 1 Blok 22-26.



Gambar II.6 Yamaha Music School Purnawarman 9
Sumber : Dok. Pribadi (2017)

II.2.2 Saxophone

Menurut Herry Udo, saxophone merupakan alat musik yang dikategorikan kedalam *woodwind instrument* yang terdiri dari 18-20 lubang. Alat musik tersebut dimainkan dengan cara ditiup. Ada beberapa jenis saxophone yaitu Alto, Soprano, Tenor.

a. Alto : merupakan saxophone yang memiliki nada dasar (Eb), jenis tersebut memiliki wilayah (*range*) nada berupa nada rendah serta nada tinggi.



Gambar II.7 Saxophone Alto
Sumber : http://cdns3.gear4music.com/media/21/216310/1200/preview.jpg
(Diakses pada 29/3/2017)

b. Tenor : tenor memiliki nada dasar (Bb) serta memiliki wilayah (*range*) nada rendah saja.



Gambar II.8 Saxophone Tenor
Sumber : http://cdns3.gear4music.com/media/21/216310/1200/preview.jpg
(Diakses pada 29/3/2017)

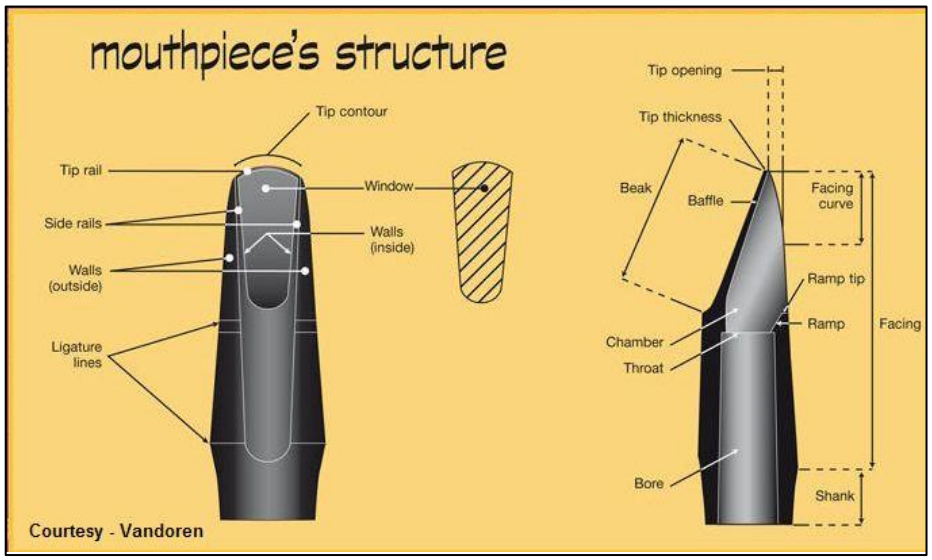
c. Sopran : nada dasar yang terdapat pada jenis ini yaitu (Bb), sopran memiliki wilayah (*range*) nada tinggi.



Gambar II.9 Saxophone Sopran
Sumber : http://cdns3.gear4music.com/media/21/216310/1200/preview.jpg
(Diakses pada 29/3/2017)

Herry Udo menyebutkan Saxophone memiliki beberapa bagian , diantaranya :

- *Mouthpiece* : merupakan alat dimana *reed* dan *ligature* terpasang, yang dapat menghasilkan suara ketika *reed* bergetar atau digetarkan. Berikut bagian – bagian pada *Mouthpiece* :



Gambar II.10 Bagian – bagian *Mouthpiece*
Sumber : http://thehub.musiciansfriend.com/images/band-orchestra-guides/sax-clarinet-mouthpiece-parts-and-chart-400x126.jpg
(Diakses pada 29/3/2017)

- *Ligature* : alat yang membantu merekatkan *reed* pada *mouthpiece,* selain itu *ligature* berfungsi untuk menjaga stabilitas suara yang dihasilkan oleh *mouthpiece.*



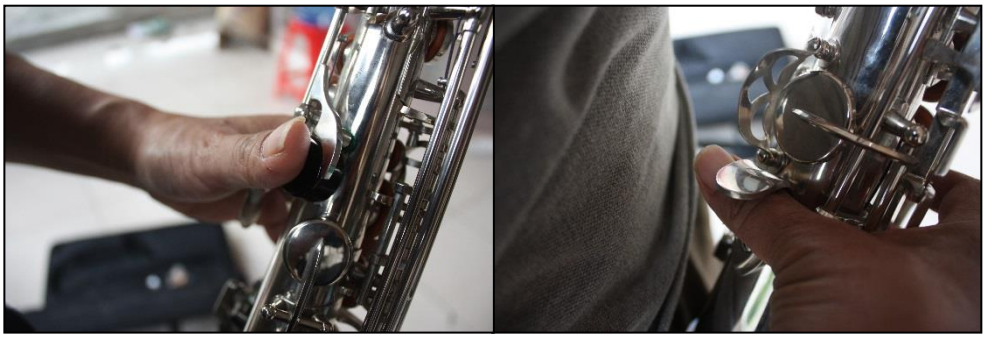
Gambar II.11 Ligature
Sumber : http://www.alangregory.co.uk/music/Selmer_Paris_Sax_Ligature_e.jpg
(Diakses pada 29/3/2017)

- *Reed* : yaitu alat yang menghasilkan getaran ketika ditiup, alat tersebut dapat mengeluarkan suara ketika getaran yang dihasilkan masuk pada kolom udara (*chamber)* yang terdapat pada *mouthpiece.*Ukuran pada *reed* mempengaruhi ketebalan pada *reed* itu sendiri, sehingga semakin tebal *reed* yang digunakan, semakin kuat pula tekanan udara yang harus dihasilkan oleh mulut pada saat meniup.



Gambar II.12 Reed
Sumber : http://n4.sdlcdn.com/imgs/a/l/5/Rico-Alto-Saxophone-Reed-2-SDL087451047-1-3eec7.jpg
(Diakses pada 29/3/2017)

- *Thumb Rest Up & Bottom* : tempat untuk menopang saxophone dengan menggunakan ibu jari. Ibu jari kiri pada bagian atas dan ibu jari kanan pada bagian bawah.



Gambar II.13 *Thumb Rest Up & Bottom*
Sumber : Sumber Pribadi (2017)

- *Neck* : alat penghubung antara *mouthpiece* dengan *body*, alat tersebut berfungsi untuk menghantarkan suara yang dihasilkan pada *mouthpiece* ke *body* saxophone. *Neck* pada tiap jenis saxophone memiliki perbedaan dari segi bentuk , berikut contoh gambar perbedaan tersebut :

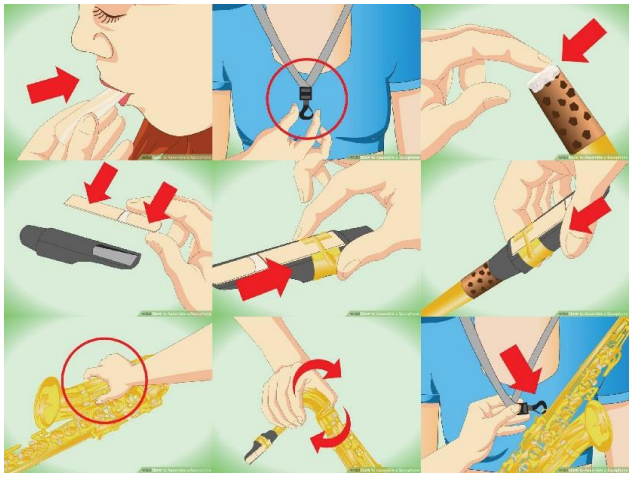
Tabel II.2 Jenis *Neck* pada Saxophone
Sumber : Dok. Pribadi (2017)

Alto	**Tenor**	**Sopran**
		
Gambar II.14 *Neck* Alto Sumber : http://www.sax.co.uk/images/_lib/yanagisawa-901-brass-alto-saxophone-neck-6001614-0-1389269258000.jpg (Diakses pada 5/4/2017)	Gambar II.15 *Neck* Sopran Sumber : https://www.kesslerandsons.com/wpcontent/uploads/2015/06/neck41.jpg (Diakses pada 5/4/2017)	Gambar II.16 *Neck* Tenor Sumber : http://www.sax.co.uk/images/_lib/yanagisawa-100-gold-plated-brass-tenor-saxophone-neck-6001640-0-1389269258000.jpg (Diakses pada 5/4/2017)

II.2.3 *Assembling*

Assembling merupakan proses pemasangan bagian – bagian pada saxophone. Proses tersebut merupakan hal dasar yang harus dilakukan sebelum memainkan alat musik tersebut. Berikut proses atau langkah – langkah dalam *assembling* pada saxophone :

1. Melembabkan ujung *reed* dengan cara membasahinya dengan mulut, berguna agar tidak melengkung. Perlu berhati – hati dalam membasahi *reed*, karena ujung *reed* yang baru biasanya memiliki permukaan yang tajam
2. Memasang *sling* / tali pengikat pada area leher.
3. Pasangkan *reed* pada *mouthpiece*
4. Setelah *reed* dan *mouthpiece* terpasang, pasangkan *ligature* dari arah depan. Lalu putar perlahan hingga posisi *reed* dan *mouthpiece* tidak bergeser dan berubah posisi.
5. Setelah *mouthpiece* dan *reed* terpasang dengan baik, lalu letakkan *mouthpiece* pada neck
6. Apabila *mouthpiece* dan *neck* telah terpasang, sambungkan neck pada *body*. Putar secara perlahan
7. Dan yang terakhir pasangkan sling pada *neck strap* yang terdapat pada *body*.



Gambar II.17 *Assembling*
Sumber : http://www.wikihow.com/Assemble-a-Saxophone
(Diakses pada 19/1/2017)

Menurut Herry Udo ada yang perlu diperhatikan ketika memasang *reed* pada *mouthpiece*, yaitu:

- Posisi *reed* harus simetris dengan ujung *mouthpiece*.



Gambar II.18 Pemasangan *reed* yang baik
Sumber : Dok. Pribadi (2017)



Gambar II.19 Pemasangan *reed* yang salah
Sumber : Dok. Pribadi (2017)

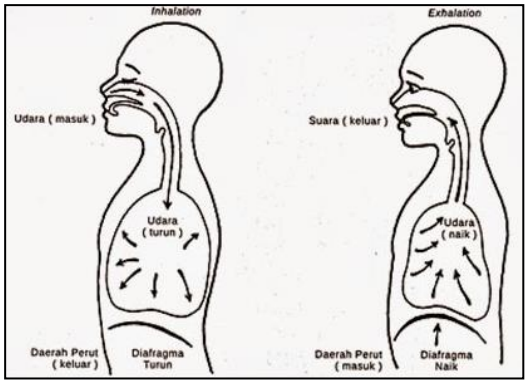
II.2.4 Teknik Dasar Bermain Saxophone

Menurut Herry Udo , aspek yang meliputi teknik dasar bermain saxophone bagi pemula yaitu teknik pernafasan, teknik *embouchure* (teknik peniupan), dan teknik fingering. Teknik tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

II.2.4.1 Teknik Pernafasan

Teknik pernafasan atau yang biasa disebut dengan *breathing* merupakan teknik dasar yang harus dipelajari sebelum mempelajari teknik *embouchure.* Perlu diketahui bahwa teknik pernafasan yang digunakan pada permainan saxophone yaitu dengan teknik pernafasan melalui sekat rongga perut (diafragma). Teknik tersebut memungkinkan pemain untuk menyimpan *volume* udara yang lebih besar

dan kuat. Teknik tersebut dapat menentukan produksi suara serta kemampuan yang lebih sempurna.

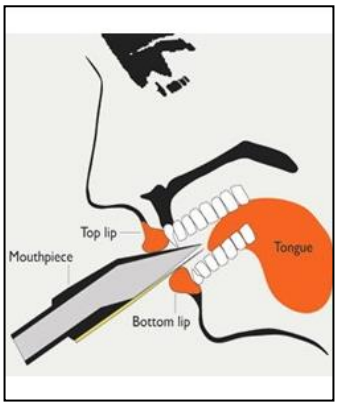


Gambar II.20 Proses Pernafasan Diafragma
Sumber : http://www.djarumcoklat.com/images/media/1-1435734789.jpg
(Diakses pada 5/4/2017)

II.2.4.2 Teknik *Embouchure*

Menurut Herry Udo , teknik *embouchure* merupakan teknik dasar meniup *mouthpiece* pada area rongga mulut. Teknik *embouchure* harus dipelajari dengan baik dan benar. Karena teknik tersebut berguna untuk memproduksi *tone colour* yang baik. Teknik dasar *embochure* bagi pemula dapat dilakukan dengan cara :

1. Tidak melipat bibir bagian atas dan gigi bagian atas menyentuh *mouthpiece* bagian atas.
2. Bibir bawah dilipat serta gigi bagian bawah tidak boleh menyentuh atau menekan *mouthpiece* pada bagian bawah.



Gambar II.21 Proses *Embouchure*
Sumber : http://3.bp.blogspot.com/-CE8taL09o-w/UBVZLHlqR4I/AAAAAAAAADg/U3T-0fJt_wE/s1600/1.jpg
(Diakses pada 5/4/2017)

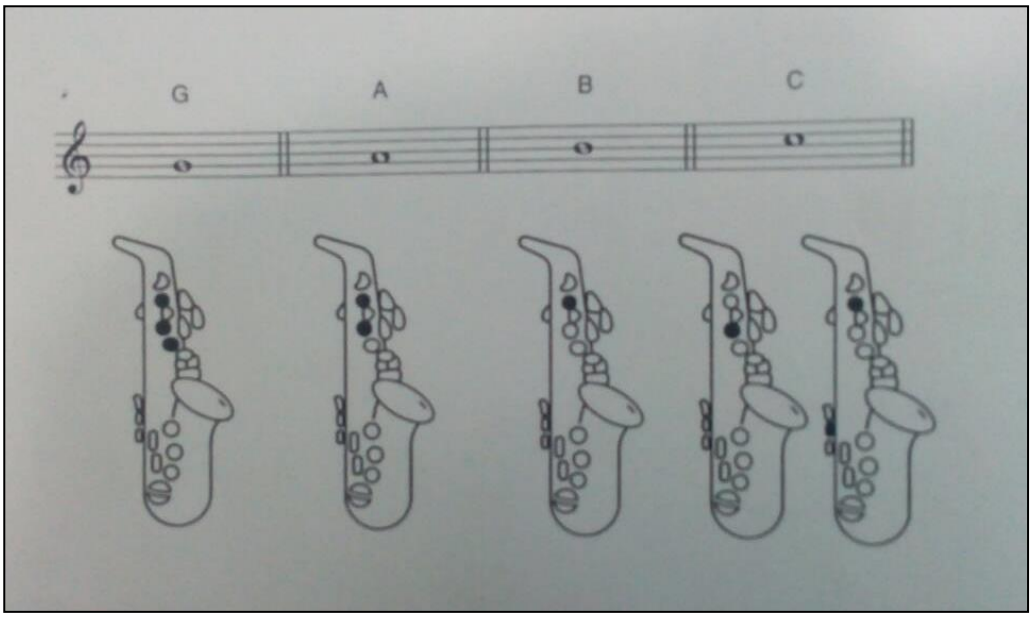
II.2.4.3 Teknik *Fingering*

Fingering menurut Herry Udo yaitu teknik dasar penjarian yang digunakan dalam permainan saxophone. Teknik tersebut meliputi proses penempatan jari – jari tangan pada katup nada dengan posisi membentuk setengah melingkar agar memudahkan dalam memainkan gerakan – gerakan melodi yang cepat dan *relax* selama bermain. Jari – jari tidak boleh menempel lurus pada katup – katup nada karena akan menimbulkan kurangnya fleksibilitas serta tegangnya saraf motorik.



Gambar II.22 Contoh Fingering
Sumber : Dok. Pribadi (2017)

Teknik dasar pertama yang dipelajari oleh pemula yaitu key nada G,A,B,C. Teknik tersebut dapat diilustrasikan seperti gambar berikut :



Gambar II.23 *Key Fingering*
Sumber : Buku "Yamaha : Saxophone Vol 1" hal.4 , Yamaha Music Foundation (2014)

II.3 Analisa

Dalam hal ini terdapat dua metode yang dilakukan untuk menghimpun data guna melengkapi informasi berkaitan dengan permasalahan yang ada yaitu dengan cara observasi dan wawancara, pertama membahas mengenai proses pembelajaran serta kendala dalam mempelajari alat musik saxophone dan minimnya informasi pada buku yang disediakan oleh Yamaha Music School. Metode yang dilakukan yaitu berupa wawancara dengan dua murid Yamaha Music School yaitu Dennis (23 Tahun) dan Hendri (21 Tahun) yang telah mempelajari alat musik saxophone selama satu tahun lebih. Kedua yaitu observasi terhadap Yamaha Music School. Metode yang dilakukan yaitu berupa melihat secara langsung bagaimana proses mengajar yang dilakukan oleh staf pengajar . Dari data wawancara dan observasi tersebut dapat dijabarkan sebagai berikut :

a. Proses Pembelajaran

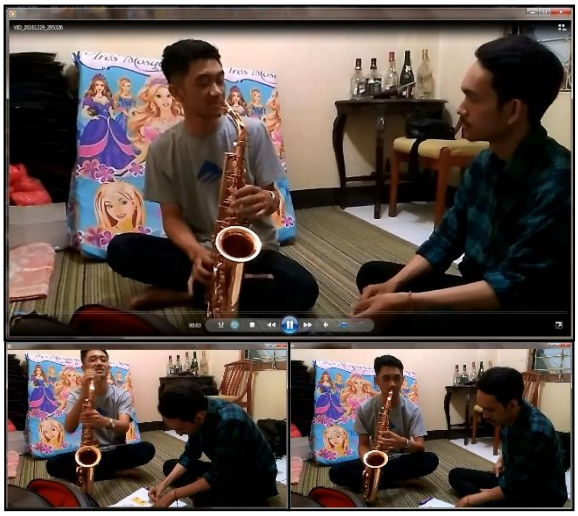
Hal pertama yang diajarkan oleh staf pengajar pada Hendri di Yamaha Music School yaitu memperkenalkan bagian – bagian yang terdapat pada alat musik saxophone. Hal kedua yang dipelajari yaitu mengenai tata cara *Assembling* yang baik dan benar dalam hal ini pengaturan posisi dalam pemasangan reed pada *mouthpiece* harus simetris, hal tersebut berguna agar suara yg dihasilkan oleh *mouthpiece* dalam keadaan yang baik serta tidak timbul *pitching*. Dan yang terakhir yaitu mempelajari teknik dasar bermain saxophone diantaranya *breathing* , *embouchure,* dan *fingering*. Ada beberapa aspek yang perlu dipelajari mengenai *breathing*. Diantaranya mempelajari teknik pernafasan melalui diafragma, teknik tersebut memungkinkan murid untuk menyimpan volume udara yang lebih besar dan kuat. Adapula teknik *embouchure* , teknik *embouchure* sendiri sangat berpengaruh terhadap *tone colour* yang dihasilkan.



Gambar II.24 Proses Mengajar
Sumber : Dok. Pribadi (2017)

b. Kendala Mempelajari Alat Musik Saxophone

Kendala yang sering dialami oleh Dennis dalam mempelajari alat musik saxophone di Yamaha Music School yaitu mempelajari tangga nada dasar. Pada dasarnya saxophone jenis Alto ini memiliki nada dasar (Eb), perlu diketahui bahwa *range* nada yang dihasilkan oleh saxophone jenis Alto ini memungkinkan pengguna dapat bermain di wilayah nada rendah maupun nada tinggi sehingga cocok untuk digunakan oleh pemula karena lebih mudah dalam menemukan *tone colour*. Perlu diketahui bahwa memainkan saxophone jenis Alto (Eb) harus turun 1 ½ nada pada *concert C* (tangga nada C). Adapula kendala dalam mempelajari teknik peniupan serta penjarian (*embouchure* dan *fingering)*, hal tersebut merupakan salah satu kendala utama dalam mempelajari teknik dasar saxophone. Dalam hal ini murid sering mengalami *pitching* ketika meniup *mouthpiece* serta mengalami kurangnya fleksibelitas dalam memainkan katup – katup nada (*key pad*).

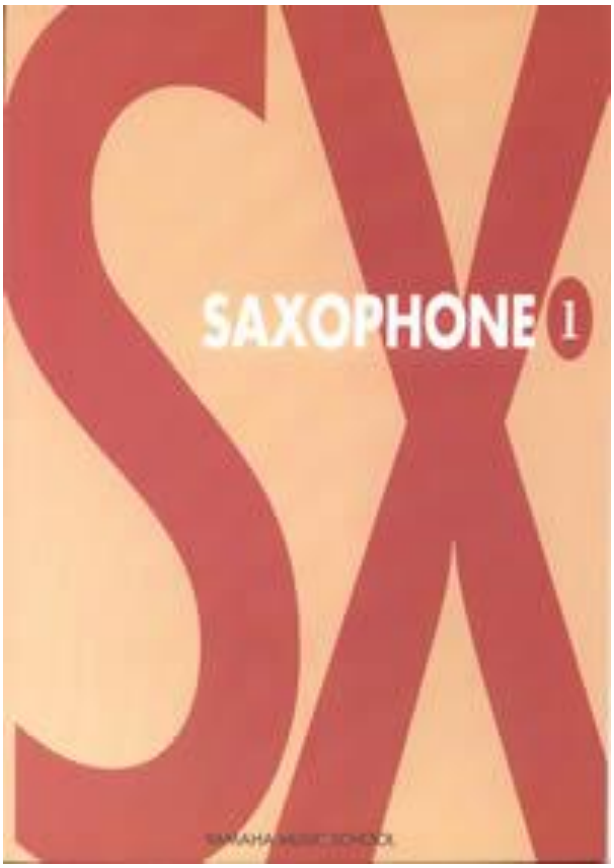


Gambar II.25 Wawancara Murid Yamaha Music School
Sumber : Dok. Pribadi (2017)

c. Buku *Textbook* Saxophone Yamaha Music School

Buku yang digunakan dalam mendukung proses pembelajaran saxophone di Yamaha Music School untuk pemula berjudul Saxophone vol.1 . Buku tersebut hanya dapat dibeli oleh murid Yamaha Music School (tidak untuk umum), buku dijual dengan kisaran harga Rp. 275.000,- . Dalam hal ini penulis melakukan wawancara mengenai buku yang digunakan dalam proses belajar di Yamaha

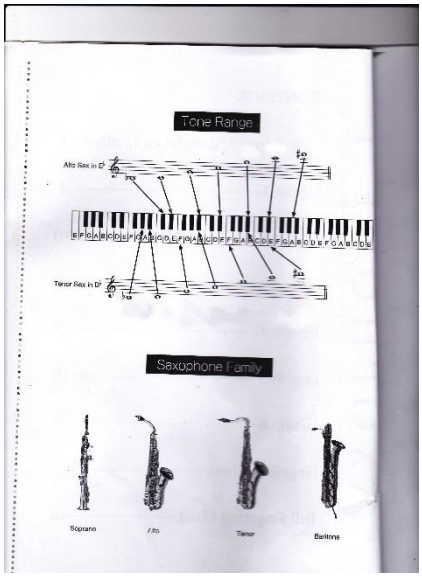
Music School, wawancara tersebut di lakukan terhadap Dennis dan Hendri selaku murid Yamaha Music School yang sudah mempunyai buku tersebut. Wawancara tersebut bertujuan untuk mengetahui pendapat kedua narasumber tersebut mengenai visualisasi gambar serta konten yang terdapat pada buku 'Yamaha : Saxophone Vol. 1'. Menurut kedua narasumber , konten yang terdapat pada buku tersebut tergolong belum lengkap dan tidak disertai penjelasan secara merinci. Penggunaan gambar atau visualisasi dalam menyampaikan informasi pun terlihat kurang menarik.

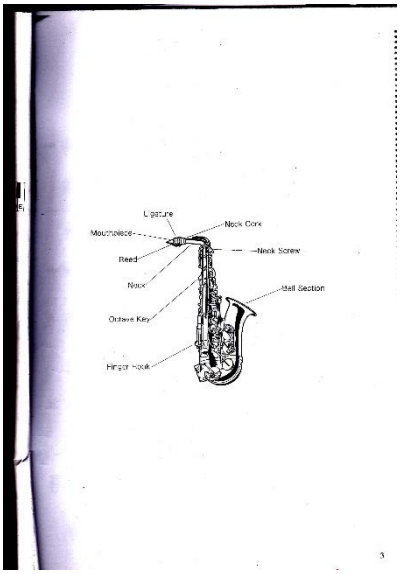
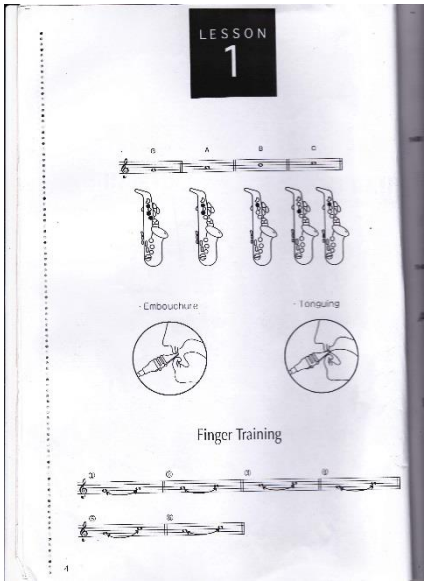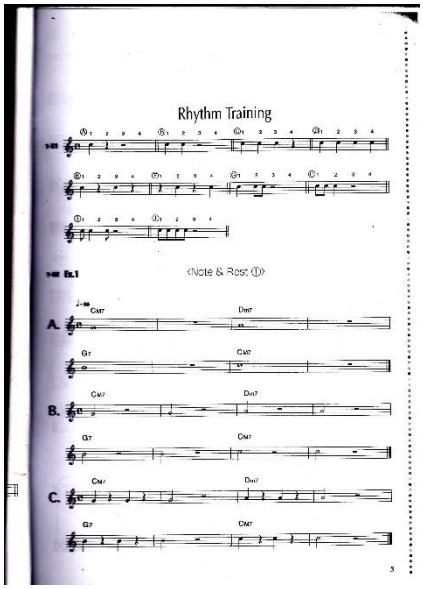


Gambar II.26 Buku Yamaha Saxophone Vol 1
Sumber : http://www.eramusika.com/images/school/bookssaxophone.jpg
(Diakses pada 27/4/2017)

Gambar diatas merupakan sampul depan dari buku 'Yamaha : Saxophone Vol.1', penulis menjabarkan visual setiap halaman buku pada tabel berikut :

Tabel II.3 Tabel Isi Buku Yamaha Saxophone Vol. 1
Sumber : Dok. Pribadi (2017)

Gambar	Halaman	Keterangan
 Gambar II.27 Buku Hal 2 Sumber : Buku "Yamaha : Saxophone Vol 1" hal.2 , Yamaha Music Foundation (2014)	Halaman 2	Pada bagian *Tone Range*, simbol nada yang ditampilkan tidak dijelaskan secara spesifik. Di area bawah pada halaman tersebut terdapat jenis – jenis saxophone , di buku tersebut hanya menampilkan visual perbedaan jenis saxophone dari segi bentuk saja.

 Gambar II.28 Buku Hal 3 Sumber : Buku "Yamaha : Saxophone Vol 1" hal.3 , Yamaha Music Foundation (2014)	Halaman 3	Terdapat gambar saxophone beserta keterangan bagian – bagian alat tersebut, dalam gambar tersebut fungsi setiap bagian saxophone tidak dijelaskan secara spesifik.
 Gambar II.29 Buku Hal 4 Sumber : Buku "Yamaha : Saxophone Vol 1" hal.4 , Yamaha Music Foundation (2014)	Halaman 4	Pada halaman tersebut, visual yang ditampilkan sangat sederhana. Informasi yang disampaikan masih kurang karena minim nya keterangan pada gambar yang terdapat pada halaman tersebut. Dalam gambar tersebut teknik embouchure tidak dijelaskan secara mendalam.

 Gambar II.30 Buku Hal 5 Sumber : Buku "Yamaha : Saxophone Vol 1" hal.5 , Yamaha Music Foundation (2014)	Halaman 5	Dalam halaman tersebut, visual yang ditampilkan hanya berupa tangga nada.

II.4 Resume

Dalam proses pembelajaran metode dasar saxophone yang dialami oleh murid Yamaha Music School, masih ditemukan beberapa kendala diantaranya dalam mempelajari teknik dasar *embouchure* dan *fingering*. Hal tersebut didasari karena minimnya buku yang memvisualisasikan teknik bermain yang baik dan benar. Informasi yang menggunakan keterangan lengkap mengenai alat musik tersebut sangatlah diperlukan. Informasi tersebut berguna untuk memudahkan para murid Yamaha Music School dalam mengingat materi yang telah diajarkan. Informasi serta konten yang disampaikan harus dapat dipahami. Agar informasi tersebut dapat tersampaikan dengan baik maka penggunaan teks maupun visual harus jelas dan mudah dimengerti, dalam hal ini aspek penggunaan bahasa pun sangat berpengaruh terhadap efektifitas penyampaian materi terhadap murid. Oleh karena itu buku *textbook* atau referensi metode pembelajaran dasar saxophone dengan pengantar bahasa Indonesia dan berbasis visual sangatlah diperlukan.

II.5 Solusi Perancangan

Dengan menimbang aspek fenomena diatas, maka perlu adanya media buku sebagai media pengingat untuk mendukung proses pembelajaran saxophone di Yamaha Music School. Media buku tersebut harus dilengkapi dengan visualisasi yang baik serta informasi yang lengkap mengenai metode pembelajaran dasar saxophone. Hal ini bertujuan agar murid Yamaha Music School yang mempelajari alat musik saxophone khususnya pemula mampu memahami secara luas mengenai metode pembelajaran alat musik tersebut.